

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal awal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keahlian dalam membangun sebuah karir. Modal yang diperoleh melalui pendidikan adalah sebuah modal dalam bentuk keahlian. Untuk membangun sebuah modal karir, diperlukan waktu bertahun-tahun, kemudian di investasikan pada jalan karier yang diharapkan. Lebih dari sekedar mencari keahlian, pendidikan juga berperan penting dalam pembangunan karakter seseorang dan diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sebuah negara yaitu adanya sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia adalah faktor paling penting dalam proses pembangunan. Melalui pendidikanlah sumber daya manusia diolah dan dibentuk karakternya untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan kompeten.

Setiap individu memiliki minat dan bakat pada bidang yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh yang disebut para psikolog sebagai faktor nature dan nurture. Nature yang dapat diartikan sebagai sifat dasar atau faktor alamiah yang berhubungan dengan aspek biologis, gen, keturunan, artinya perkembangan minat dan bakat manusia salah satunya dipengaruhi oleh faktor keturunan. Kemudian nurture, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan manusia, yaitu faktor eksternal atau pengaruh dari lingkungan, pola asuh, pendidikan, budaya, dan sebagainya. Dengan menyadari minat dan bakat sedini mungkin, khususnya untuk siswa sekolah menengah, diharapkan mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan memilih strategi belajar yang tepat atau dapat mengarahkannya pada jalur pendidikan (jurusan) yang relevan sesuai minat dan bakat tersebut.

Pengembangan kompetensi pada bidang yang sesuai dengan minat seseorang, akan mampu melahirkan sumber daya manusia yang kompeten.

Setelah lulus dari jenjang pendidikan SMA dan sederajat umumnya ada dua pilihan yang dimiliki oleh siswa, yaitu bekerja atau meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (PT). Bagi mereka yang akan meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, akan disibukan dengan berbagai persiapan diantaranya persiapan belajar untuk bersaing memasuki universitas dan jurusan yang diinginkan. Saat seorang siswa memutuskan untuk mengambil jurusan pada bidang ilmu tertentu, siswa tersebut telah mengambil langkah pertama untuk menentukan karier masa depannya. Karier berasal dari Bahasa latin *carriere* yang artinya *carrier* atau kendaraan. Artinya ketika seseorang telah menentukan jalan kariernya, dapat ibaratkan dia telah memutuskan menaiki sebuah kendaraan yang akan membawanya mengarungi dunia profesionalnya. Oleh karena itu, kendaraan yang dipilih harus sesuai dengan tujuan seseorang yang menaikinya. Dengan kata lain jurusan yang dipilih akan mampu mencapai tujuan bila sesuai dengan visi, misi, dan minat siswa tersebut saat menentukan jurusan.

Namun, faktanya menurut survey yang dilakukan oleh *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)* Irene Guntur, M.Psi., Psi., CGA, sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia karena siswa yang merasakan salah jurusan biasanya tidak akan maksimal menjalani perkuliahan, minatnya tidak tersalurkan, dan akan membuat potensi dalam dirinya tidak berkembang. Tidak sedikit yang malah menimbulkan stres. Hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang berakibat pada bertambahnya tingkat pengangguran di Indonesia. Ada pun survey lain yang dilakukan oleh *Country Manager La Trobe University* (Australia), Ina Liem mengatakan bahwa selama 20 – 30 tahun terakhir pilihan jurusan perguruan tinggi dan karier generasi muda di Indonesia tidak banyak berubah.

Dalam kajian lebih lanjut, terdapat beberapa faktor yang menjadi latar belakang siswa menyatakan mereka salah jurusan dalam memilih perguruan

tinggi dan karier. Faktornya sangat bervariasi, diantaranya mengikuti teman-teman dengan alasan mencari rasa aman karena takut bertemu orang baru dan sulit beradaptasi, akhirnya untuk mencari rasa aman mereka mengikuti pilihan temannya. Faktor kedua adalah belum adanya media komunikasi visual sebagai untuk siswa mengenai jurusan-jurusan yang akan mereka ambil, dan membuat mereka tidak mengetahui medan yang akan ditempuh saat memilih jurusan tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki banyak pilihan dalam memilih jurusan yang akan menjadi langkah awal karier mereka. Siswa cenderung hanya memilih jurusan yang sedang *trend* atau jurusan populer yang pernah mereka lihat atau mereka dengar seperti kedokteran atau keperawatan yang sering mereka temui di rumah sakit, atau jurusan hukum karena sering melihat pengacara di televisi. Faktor selanjutnya adalah terpaksa menjalani jurusan tersebut karena tidak diterima di jurusan utama yang mereka pilih sehingga membuat mereka menjalani jurusan apapun yang dapat memberikan mereka kehidupan, meskipun tidak sesuai dengan tujuan dan potensi diri yang dimiliki. Faktor lain yang paling populer yaitu pilihan orang tua, hal ini umum terjadi karena orang tua menginginkan anaknya memiliki prospek kerja yang jelas saat mereka lulus nanti, namun tidak sedikit ternyata yang justru membuat siswa mengeluh saat menjalani aktivitas perkuliahan mereka karena itu bukan pilihannya sendiri.

Dari fenomena tersebut yang ada, penulis mencoba membantu siswa sekolah menengah dengan merancang sebuah media komunikasi visual mengenai informasi minat dan karir, dengan harapan dapat membantu siswa dalam memilih jurusan yang akan menentukan jalan karier mereka dengan lebih bijak, dengan mempertimbangkan minat serta potensi yang dimiliki, dan harapan lain dalam perancangan ini sedikitnya memberi dampak dan dapat membantu dalam memperbaiki sumber daya manusia agar mampu mencetak generasi yang berkualitas untuk pembangunan bangsa.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang menjadi faktor siswa salah memilih jurusan, yaitu:

1. Mengikuti teman untuk mencari rasa aman karena takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru.
2. Belum adanya media komunikasi visual sebagai informasi mengenai jurusan yang akan mereka tempuh sehingga siswa hanya tahu jurusan tertentu yang populer atau sedang *trend* tanpa mengetahui medan yang akan mereka tempuh.
3. Pertimbangan kemudahan, atau dengan kata lain menghindari pelajaran yang mereka tidak suka saat sekolah seperti matematika dan fisika, sehingga memilih jurusan apasaja yang tidak ada pelajaran tersebut.
4. Terpaksa menjalani perkuliahan yang bukan pilihan mereka karena pilihan orang tua.
5. Terpaksa menjalani jurusan yang tidak sesuai karena tidak diterima di jurusan yang diinginkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan tersebut di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana merancang sebuah media komunikasi visual yang efektif dalam membantu siswa menyadari minat dan bakatnya dalam berkarier untuk menentukan pilihan di jenjang perguruan tinggi?

1.3 Ruang Lingkup

Fokus dan batasan masalah perancangan ini adalah:

1.3.1 Apa

Perancangan media komunikasi visual untuk menyampaikan pesan mengenai minat dalam berkarier sejak, agar siswa dapat menentukan visinya dengan jelas terutama saat memilih jurusan di perguruan tinggi.

1.3.2 Bagaimana

Menyampaikan pesan melalui media komunikasi visual yang efektif tentang pentingnya mengenal minat dalam menentukan jurusan kuliah yang akan menentukan karier masa depan.

1.3.3 Siapa

Target audience dari penelitian dan perancangan ini adalah remaja pertengahan (Sekolah Menengah Atas) yang menurut psikolog memiliki tugas menentukan arah karier.

1.3.4 Dimana

Perancangan media komunikasi visual ini fokus untuk remaja SMA dan sederajat di kota Bandung. Umumnya untuk seluruh wilayah di Indonesia.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini dibuat dengan maksud membantu siswa mengenali minat mereka, agar dapat menentukan pilihan karier yang sesuai minat dan bakatnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data, Analisis dan Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan tugas akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan pendekatan investigatif karena pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan objek penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dan analisis dari perancangan ini adalah :

1. Studi Literatur

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca penelitian yang memiliki informasi-informasi yang relevan yang diperoleh dari buku, artikel, internet, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan sebagai acuan dasar untuk topik (Afrizal, 2014:122).

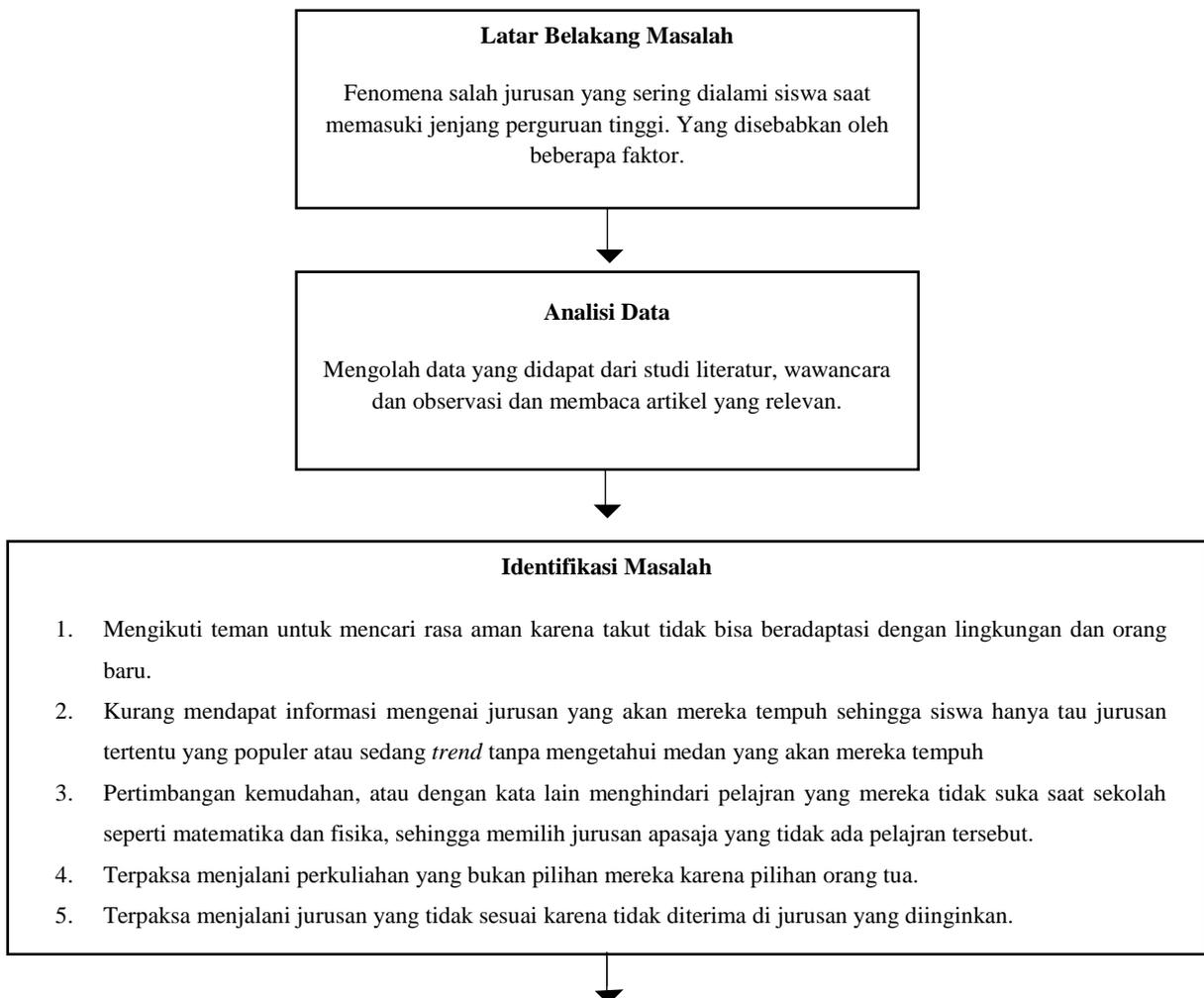
2. Wawancara

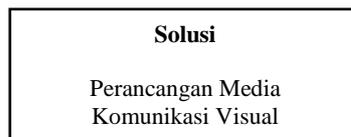
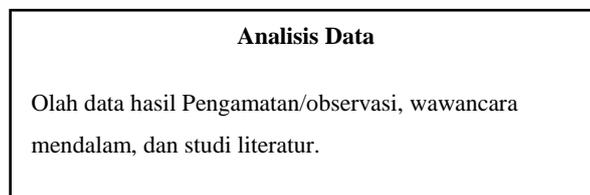
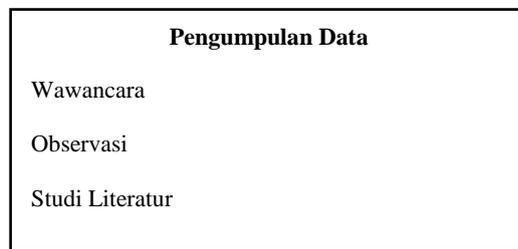
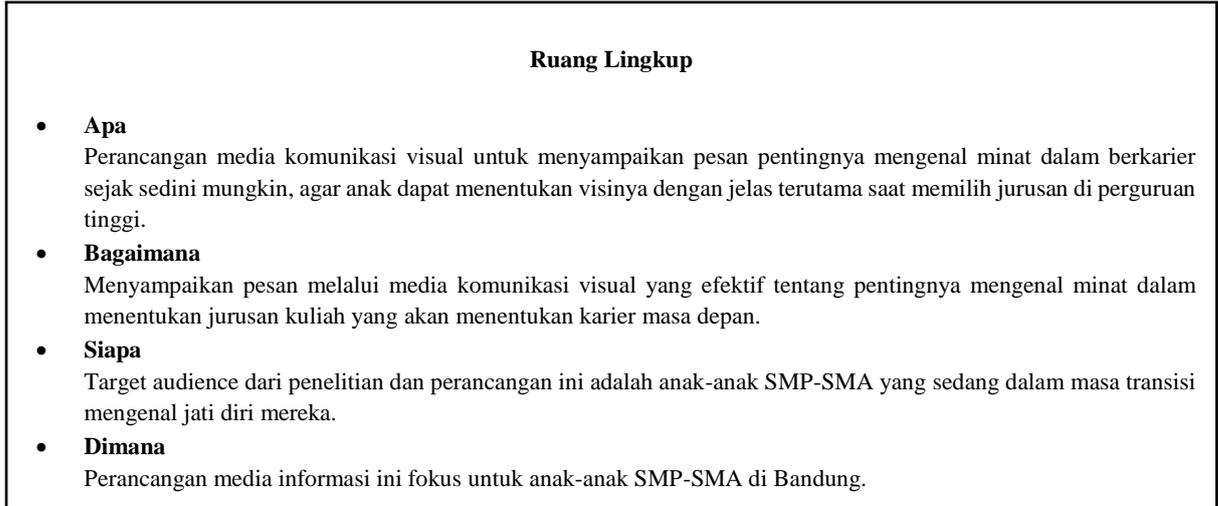
Informasi di dapat melalui daftar pertanyaan yang disusun untuk memperoleh pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber, baik ahli maupun target audience (Soewardikoen, 2013:45).

3. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat informasi melalui pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh penulis. Dan sebagaimana yang dsaksikan selama penelitian terhadap objek yang diteliti dalam situasi yang sebenarnya (Gulo, 2005:116).

1.6 Kerangka Perancangan





Sumber : Mochamad Rosidin, 2017